**AKURAT |**Jurnal Ilmiah Akuntansi
Volume 14, Nomor 3, hlm 49-62
September – Desember 2023
P-ISSN 2086-4159
E-ISSN 2656-6648

http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

# PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERAERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAWA BARAT

**Iseu Aggraeni**
**e-mail : iseuanggraeni@unibba.ac.id**

**Dani Rachman**
**e-mail : dani.rachman1993@gmail.com**

**Wawan Kurniawan**
**e-mail : iwank4906@gmail.com**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Uji validitas dan reliabilitas kuisioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan *Croanbach's Alpha.*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa secara parsial Pengendalian Internal memberikan pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 93,9%, kemudian Kecanggihan Teknologi Informasi memberikan pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,39%. Secara simultan Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi memberikan pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 94,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,7% merupakan pengaruh faktor lain di luar Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi yang tidak termasuk variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci : Pengendalian Internal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat instansi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang khusus menangani dan menyediakan layanan sumber energi listrik yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN). Didirikan pada 27 oktober 1945 di Jakarta, PLN hingga kini menjadi satu-satunya perusahaan yang melayani sekaligus menyediakan segala urusan yang berhubungan dengan energi listrik. Dalam mewujudkan visi tersebut, PLN mengemban misi untuk menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham. PLN juga bertekad untuk menjadikan tenaga listrik sebagai media meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan

ekonomi. Dalam kesehariannya PLN selalu berupaya menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Menurut Sondang Siagian (2012) Keefektivitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang yang telah diterapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Dari penjelasan tersebut umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam mencapi tujuan perusahaan, sasaran yang telah dicapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif tetapi belum tentu efisien.

Dalam mewujudkan pengelolaaan aktivitas-aktivitas perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis dibutuhkannya adanya pengendalian internal yang dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat di percaya. Pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab atas pengadaan pengendalian internal yang baik bagi perusahaan, walaupun harus disadari bahwa penerapan pengendalian internal tidak dapat meminimalisasi pemborosan, penyelewengan, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Siti Mutmainah, Suprihati Suprihati, and LMS Kristiyanti (2021) menyatakan Kecanggihan teknologi informasi berkembang pesat di masa kini bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi yang dirancang dalam membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi kebutuhan manusia. Keanekaragaman kecanggihan teknologi mempermudah pengguna dalam implementasi. Perusahaan yang terkomputerisasi dan terintegrasi mempunyai teknologi yang di dukung oleh aplikasi pendukung moderen yang canggih mampu memberikan dampak positif bagi para kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya.

Potensi kegagalan sistem di PT. PLN (Persero) terjadi pada PT. PLN (Persero) di wilayah Pelabuhan Ratu, Sukabumi. Pada tanggal 26 April 2016 sistem jaringan pembayaran rekening listrik melalui Payment Point Online Bank (PPOB) Pelabuhan Ratu mengalami gangguan. Akibatnya, sejumlah Akan tetapi meskipun adanya penurunan, perusahaan masih terus evaluasi guna meningkatkan kinerja di masa depan. Ditambah dengan masalah pengelolaan modal yang kurang optimal yang menyebabkan adanya penarikan kembali penyertaan modal oleh beberapa pemilik karena tidak adanya pembagian modal yang menurun karena akibat kerugian. pelanggan listrik harus menangguhkan pelunasan rekening gelombang kedua sampai jaringan berfungsi dengan baik. Antrian panjang para pelanggan terlihat di kantor pos dan KUD Mina Pelabuhan Ratu. Mereka tidak bisa membayar rekening listriknya karena data pelanggan tidak terakses di unit penerima pembayaran rekening. Menanggapi adanya gangguan pada sitem PPOB, manajer PT. PLN (Persero) UPJ Pelabuhan Ratu Ade Sutisna menjelaskan jaringan online pembayaran listrik mengalami kelumpuhan sehingga kantor pos dan KUD tidak bisa menerima pembayaran rekening listrik dari para pelanggan. Para petugas di titik pembayaran tidak bisa membuka data pelanggan. Untuk itu manajer Ade menyampaikan permohonan maaf karena hal ini terjadi di hampir semua kota karena ada gangguan pada satelit, jelas Ade.

Kemudian 3 tahun berlalu PT. PLN (Persero) mengalami permasalahan kembali pada bulan Agustus 2019 mengalami sebuah peristiwa krisis berupa kasus blackout yang mengakibatkan padamnya listrik di Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan sebagian lokasi di Pulau Bali. Disebabkan oleh malfungsi transmisi Pemalang-Unggaran akibat kelalaian pengawasan dan pemeliharaan. Hal ini berdampak pada kerugian bagi berbagai pihak seperti konsumen sebanyak 14,2 juta pelanggan dan tentunya bagi perusahaan sendiri. Kerugian yang dialami PT. PLN (Persero) di Jawa Barat akibat kasus ini kurang lebih mencapai Rp.330 miliar rupiah. Manajemen krisis yang dijalankan oleh Humas PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat terintegrasi dengan intruksi dari PT. PLN (Persero) DKI Jakarta kemudian melihat kasus yang terjadi, pengendalian internal yag diterapkan sangat dibutuhkan mengingat kendala yang terjadi bersifat mendadak atau datang secara tiba-tiba, sehingga tidak ada persiapan matang terancang sebelumnya

untuk mencegah permasalahan tersebut terjadi, terbukti penanganan yang memakan waktu cukup lama yaitu 10 sampai 18 jam.

Dengan kasus-kasus yang terjadi PT. PLN (Persero) mengalami perubahan yang sangat besar dan semakin berkembang dari penanganan yang dilakukan, penerpan pengendalian internal perusahaan dan teknologi informasi yang digunakan atas keputusan yang diambil berdasarkan efektivitas sistem informasi akuntansi untuk mencegah kerugian. Oleh karena itu terbukti pada tahun ini tepatnya di Jakarta, 15 Februari 2023 komisi VI DPR RI mengapresiasi PT. PLN (Persero) yang mampu mencetak kinerja keuangan optrimal pada tahun 2022 disebabkan digitalisasi dan sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Langkah perseroan dalam efesiensi belanja modal dan biaya operasional serta pengurangan utang berbuah manis terhadap kinerja keuangan. Anggota komisi VI DPR RI Evita Nursanty mengapresiasi upaya PT. PLN (Persero) dalam menjaga kinerja keuangan dan operasional PT. PLN (Persero) pada tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan Verawati (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam perusahaan yang telah diterapkan dengan baik dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Dian Arum Sasongko (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Pengendalian Internal

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan. Kemudian Andi (2015) berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Adapun indikator-indikator pengendalian internal menurut James Hall, 2010:195 diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan penegendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendali
4. Pemantauan
5. Informasi dan komunikasi.

#### 2.1.2 Kecanggihan Teknologi Informasi

Reymond and Pare yang di kutip dari Granell (2014) mendefinisikan kecanggihan teknologi informasi adalah konstruksi multi dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan penggunaan dan manajemen kecanggihan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi mengintegrasikan kedua aspek yang terkait dengan penggunaan sistem informasi dan pengelolaan sistem informasi manajemen. Kemudian menurut Lehman dalam Cragg *et al* (2010) mendefinisikan kecanggihan teknologi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil, mengacu pada berbagai domain seperti grafik komputer, CAD/CAM, area lokal dan wilayah jaringan yang luas. Adapun indikator-indikator kecanggihan teknologi informasi menurut Lehman, Reymond and Pare dalam Al-Eqab dan Adel (2013:3) diantaranya sebagai berikut :

1. Kecanggihan teknologi

2. Kecanggihan informasi
3. Kecanggihan fungsional
4. Kecanggihan manajerial

### 2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Handoko (2008) menyatakan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang memberikan sebuah gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang di atur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara berkualitas maupun waktu.

Menurut Raymond and Pare yang di kutip dalam Noor Azizi Ismail (2007) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan sejauh mana sistem informasi akuntansi benar-benar memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh mereka melayani banyak kebutuhan pengguna sistem. Sistem yang efektif harus sistematis memberikan informasi yang memiliki potensi dampak pada proses pengambilan keputusan. Efektivitas sistem akuntansi tergantung pada presepsi pengambilan keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis, pelaporan, penganggaran dan kontrol, untuk menjalankan organisasi.Terdapat indikator efektivitas sistem akuntansi menurut Jogiyanto (2007:14) antara lain sebagai berikut :

1. Kualitas informasi
2. Kualitas sistem
3. Kualitas pelayanan
4. Penggunaan
5. Kepuasan pengguna
6. Manfaat bersih

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dapat digambarkan skema paradigma penelitian berikut ini :

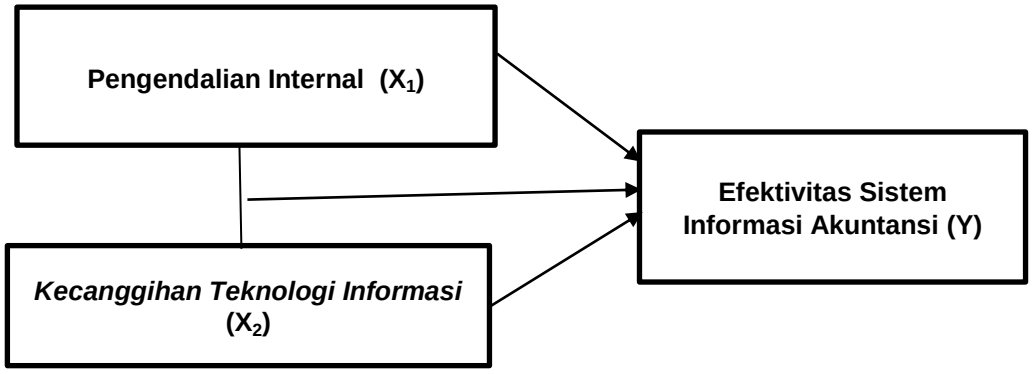


**Gambar 1**
**Bagan Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
2. Kecanggihan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
3. Pengendalian internal dan kecanggihan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

## II. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Sesuai judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengendalian internal, kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi *survey* dengan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

#### 3.2.1. Populasi dan Sempel

##### 3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) dan Unit Layanan Pelanggan (ULP) pada PT.PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

##### 3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunkan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu mulai dari pemimpin atau

manajer sebagai pengambil kebijakan, sampai karyawan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan sistem informasi akuntansi pada dua wilayah Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) yaitu kota Bandung dan kabupaten Bandung dengan 16 cabang atau Unit Layanan Pelanggan (ULP) PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat yang masing-masing diambil 3 responden. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bagian Keuangan
2. Bagian Akuntansi
3. Bagian Perencanaan (Teknologi Informasi)

Adapun rincian sampel yang diambil sebagai berikut :

**Tabel 1**
**Sampel**

| No | PT.PLN UP3/ULP | Jumlah Responden |
|---|---|---|
| Kota Bandung | | |
| 1 | UID Jawa Barat | 3 orang |
| 2 | Bandung Utara | 3 orang |
| 3 | Bandung Selatan | 3 orang |
| 4 | Bandung Timur | 3 orang |
| 5 | Bandung Barat | 3 orang |
| 6 | Ujung Berung | 3 orang |
| 7 | Kopo | 3 orang |
| 8 | Cijawura | 3 orang |
| 9 | Prima Priangan | 3 orang |
| Kabupaten Bandung | | |
| 10 | Majalaya | 3 orang |
| 11 | Baleendah | 3 orang |
| 12 | Banjaran | 3 orang |
| 13 | Majalaya Kota | 3 orang |
| 14 | Soreang | 3 orang |
| 15 | Rancaekek | 3 orang |
| 16 | Prima Majalaya | 3 orang |
| Jumlah | | 48 orang |

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Jadi jumlah sampel yang yang terlibat dalam penelitian ini adalah 48 orang (Responden).

### 3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**1. Analisis Linear Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1$, $X_2$, …, $X_n$ ) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:275) bahwa Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

**2. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dapat dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 2**
**Koefisien Korelasi Dan Taksirannya**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:231)

**3. Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2.100\%$$

Sumber : Ghazali (2013:106)

Keterangan :
KD = Koefisien Determinasi
$R^2$ = Koefisien Korelasi dikuadratkan
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

**4. Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:230) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka Ho tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Ha menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

**a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$. Setelah menghitung nilai $t_{hitung}$ selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α = 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPPS), jika nilai sig < α = 0,05 maka Ho ditolak.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$ yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α = 5% maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α = 5% maka $H_o$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*Software SPSS)*, jika nilai *sig* < α = 0,05 maka $H_o$ ditolak (berpengaruh signifikan).

**c. Menentukan Taraf Signifikansi**

Hasil analisis dan pengujian hipotetsis tingkat signifikannya adalah 0,05% (α =0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.587 | 2.164 | | 4.43 | 0 |
| | Pengendalian Internal | .902 | .036 | .976 | 24.796 | 0 |
| | Kecanggihan Teknologi Informasi | -.116 | .035 | -.13 | -3.297 | .002 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : pengelolaan data dengan *software* SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9{,}587 + 0.902\ X_1 - (-0{,}116\ X_2)$$

Keterangan :

1) Konstanta dengan nilai 9,587 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel Pengendalian Internal ($X_1$) dan Kecanggihan Teknologi Informasi ($X_2$) nilainya nol, maka Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) adalah 9,587.
2) Koefisien regresi Pengendalian Internal ($X_1$) sebesar 0.902 Koefiesien regresi ($b_1$) tersebut hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Internal ($X_1$) 1% akan diikuti oleh kenaikan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.902 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3) Koefisien regresi Kecanggihan Teknologi Informasi ($X_2$) sebesar -0,116. Koefiesien regresi ($b_2$) tersebut hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kecanggihan Teknologi Informasi ($X_2$) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi -0,116 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

### 4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 4**
**Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment***
**Correlations**

| | | Pengendalian Internal | Kecanggihan Teknologi Informasi | Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi |
|---|---|---|---|---|
| Pengendalian Internal | Pearson Correlation | 1 | .102 | .963** |
| | Sig. (2-tailed) | | .531 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 |
| Kecanggihan Teknologi Informasi | Pearson Correlation | .102 | 1 | -.030 |
| | Sig. (2-tailed) | .531 | | .854 |
| | N | 40 | 40 | 40 |
| Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | Pearson Correlation | .963** | -.030 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .854 | |
| | N | 40 | 40 | 40 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

**Tabel 5**
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .971[a] | .943 | .940 | 2.06399 | 1.757 |

a. Predictors: (Constant), Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

a. Korelasi antara Pengendalian Internal dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Secara parsial adalah sebesar 0.963. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0.8 –1,000 mempunyai hubungan yang Sangat Kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Internal akan diikuti oleh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
b. Korelasi antara Kecanggihan Teknologi Informasi dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial adalah sebesar -0.030. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0.00-0.199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kecanggihan Teknologi Informasi akan diikuti oleh penurunan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
c. Korelasi ganda andalah Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi secara simultan memepengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.971. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0.80 – 1,000, mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Intenal dan Kecanggihan Teknologi Informasi secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

### 4.1.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 6**
**Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R *Square*)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .971[a] | .943 | .940 | 2.06399 | 1.757 |

a. Predictors: (Constant), Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai R *Square* sebesar 0.943. Nilai R *Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0.943 (94.3%). Artinya, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi sebesar 94.3%

### 4.1.4 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)
### 1. Uji t (Parsial)

**Tabel 7**
**Hasil Hasil Uji-t (Parsial)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.587 | 2.164 | | 4.430 | .000 |
| | Pengendalian Internal | .902 | .036 | .976 | 24.796 | .000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kecanggihan Teknologi Informasi | -.116 | .035 | -.130 | -3.297 | .002 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

**a. Uji-t (Parsial) Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat**

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ untuk variabel pengendalian internal ($X_1$) adalah sebesar 24.803 dengan signifikansi 0,000 sedangkan $t_{tabel}$ dengan dk 37 (n-3 = 40-3) adalah 1,685 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung}$ lebih besar daripada $t_{tabel}$ ((24.803>1.685) dan taraf signifikansi $X_1$ (0,000) lebih kecil daripada 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**b. Uji-t (Parsial) Kecanggihan Teknoloagi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat**

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ untuk variabel bebas kecanggihan teknologi informasi ($X_2$) adalah sebesar -3.298 dengan signifikansi 0,002 sedangkan $t_{tabel}$ dengan dk 37 (n-3 = 40-3) adalah 1,685 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika $-t_{hitung}$ lebih besar dari pada $-t_{tabel}$ (-3.298>-1,685) dan taraf signifikansi $X_2$ (0,002) lebih kecil daripada 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**2. Uji F (Simultan)**

**Tabel 8**
**Hasil Perhitungan Uji-F**
**Pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 2621.804 | 2 | 1310.902 | 307.721 | .000[b] |
| | Residual | 157.621 | 37 | 4.260 | | |
| | Total | 2779.425 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat nilai $F_{hitung}$ untuk adalah 307.721 sedangkan $F_{tabel}$ dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 37 dan regresi 2 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh $F_{tabel}$ sebesar 3.24. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, (307.721>3,24) maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Kemudian pada kolom ANOVA[a] di atas (tabel 4.23) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Pengendalian Internal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang positif dan mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal yang semakin baik, akan diikuti oleh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Adapun pengaruh Pengendalian Internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati tahun 2017 meneliti tentang Pengaruh Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

**2. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Kecanggihan Teknologi Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang positif serta mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi yang semakin baik, akan diikuti oleh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Adapun pengaruh secara parsial Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat berpengaruh positif. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriadi, Moh.Anwar Sidiq dan Aslichah pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi terhadap Efektivitas Sitem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan dan menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi memiliki dampak positif dan signifikan pada tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

**3. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi secara simultan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi (R2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi dalam menentukan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Selajutnya hasil Uji–F menunjukkan bahwa secara simultan Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara simultan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Kemudian pada gambar kurva uji–F bahwa $F_{hitung}$ berada pada daerah penolakan, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Peneliti dapat memahami bahwa secara bersama - sama apabila Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi diterapkan serta dilaksanakan dengan tepat maka akan menentukan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi semakin baik pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Hal ini peneliti sampai kepemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini memiliki kontribusi dan apabila secara bersama–sama Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

## V. SIMPULAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, menujukkan bahwa variabel Pengendalian Internal mempunyai hubungan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi karena nilainya positif dan signifikan, hal ini menujukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang sginifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
2. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menujukkan variabel Kecanggihan Teknologi Informasi mempunyai hubungan positif yang kuat dan signifikan, hal ini menujukkan bahwa variabel Kecanggihan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang sginifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
3. Secara simultan, variabel bebas Pengendalian Internal dan Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan, karena nilainya postif maka terdapat pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan variabel terikat.

### 1.1 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   a. Untuk meningkatkan pengendalian internal, Maka diadakannya pelatihan setiap satu tahun sekali atau dua kali dengan mengundang pemateri dari luar, agar prosedur-prosedur telah ditetapkan dapat diterapkan dengan baik. serta diadakan nya evaluasi terhadap pencapaian target dari hasil pelatihan yang dilakukan agar dapat dinilai sejauh mana perkembangan Pengendalian internal dapat dilakukan dengan baik.
   b. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, oleh karena itu perusahaan diharapkan selalu berupaya meningkatkan teknologi informasi dengan cara selalu meng*update* perkembangan teknologi yang ada.
   c. Untuk meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kemampuan personal bagi karyawan yang

mengoperasikan sistem informasi akuntansi, peningkatan kemampuan personal dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan secara konsisten tentang sistem yang digunakan agar karyawan dapat menggunakan sistem dengan lebih mudah, Kemudian menempatkan karyawan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :
   a. Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal yaitu dengan mengetahui variabel mana yang lebih besar pengaruhnya. Peneliti berharap ada yang melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi.
   b. Memperbesar jumlah sampel dan melakukan metode survey dengan wawancara secara mendalam untuk meningkatkan keseriusan dan kepedulian responden dalam menjawab pertanyaan. Serta mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap bias jawaban responden.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Eqab, Mahmoud, and Dalia Adel. “The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies Mahmoud Al-Eqab College of Bussiness Adminstration Prince Sultan University Riyadh , Kingdome of Saudi Arabia College O.” *International journal of business and Social Science* 4, no. 3 (2013): 145–155.

Andi. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 1.* Yogyakarta: Konsep dan penerapan/Tmbooks, 2015.

Cragg, Paul, Mills, Annette, and Suraweera, Theek. “Understanding IT Management in SMEs The Electronic.” *Journal Information Systems Evaluation* 13, no. 1 (2010): pp27-34.

Dian Arum Sasongko. “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” 22, no. 2 (2020): STIE Widya Gama, Lumajang.

Hani, Handoko, T. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BPFE, 2008.

Ismail, Noor Azizi, and Malcolm King. “Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms.” *Journal of Information Systems and Small business* 1, no. 1 (2007): 1–20.

Ranawati. “14 Juta Pelanggan Di Jabar Merugi Akibat Blackout Pln Beri Kompensasi.” *Www.ayobandung.com*. Last modified 2019.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.

V. Wiratna Sujarweni. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Verawati. “Pengaruh Pengendalian Intern Dan Kinerja Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Pt Graha Pangan Lestari).” *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)* 1(4) (2017): 86–99.

Ximo, Granell. *Multilingual Information Management: Information, Technology, and Translators*. Oxford: Chandos Publishing, 2014.